

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran awal konsep diri Anak *broken home* di Kampung Mrapat Desa Karya Buana Kecamatan Cigeulis antara lain konseli peka terhadap kritik, mudah tersinggung, pemaarah, suka mengurung diri, responsif sekali terhadap pujian, bersikap hiperkritis tidak bisa mengakui keunggulan orang lain, pesimis serta konseli merasa berbeda dengan temannya yang dikarenakan keadaan keluarganya, dan konseli tidak bisa memahami keadaan diri konseli dengan baik.
2. Proses penerapan konseling realitas pada anak *broken home* yang memiliki konsep diri negatif ini yaitu Konsep diri anak dalam keluarga berantakan berubah ketika mereka melakukan konseling individual dengan pendekatan realitas dengan teknik WDEP melalui beberapa tahapan dengan enam pertemuan yaitu pertemuan yang menentukan identifikasi tingkah laku, keinginan dan kebutuhan pertemuan kedua, kesadaran, tindakan dan komitmen pertemuan ketiga, pertemuan tinjauan keempat, pertemuan tindak lanjut kelima dan pertemuan keenam tinjauan secara keseluruhan oleh konselor. Pada setiap pertemuan masing-masing diberikan waktu 30 menit.

3. Hasil dari penerapan konseling realitas pada anak *broken home* yang mengalami konsep diri negatif adalah konseli mampu menerima kenyataan dalam hidupnya, konseli mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri tanpa bergantung pada masa lalunya dan berfokus pada masa sekarang untuk mengembangkan dan memperbaiki konsep diri negatifnya menjadi konsep diri positif agar kehidupan kedepannya dapat terarah dan dapat menjadikan anak yang lebih baik serta sukses dimasa yang akan datang.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di Kampung Marapat Desa Karya Buana Kecamatan Cigeulis di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Responden, agar mampu menerima kenyataan dalam hidup sehingga mampu menjalankan kehidupan dan berperilaku positif serta bertanggung jawab atas diri sendiri.
2. Konselor, dalam penerapan konseling realitas pada anak *broken home* agar konselor mapu lebih sabar dan teliti dalam proses pelaksanaan konseling realitas ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
3. Hasil penelitian, dalam penyusunan hasil peelitian agar mampu disusun secara baik dan benar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal serta memuaskan konseli dalam memperoleh hasil dari tindakan yang dilakukan.